



**PERAN STRATEGI PELATIH DALAM PEMBINAAN USIA DINI DAN
PENGEMBANGAN TALENTA SEPAKBOLA DI DAERAH GOWA**

**M. Adam Mappaompo^{1*}, Arifuddin Usman², Iskandar³, Ians Aprilo⁴,
Poppy Elisano Arfanda⁵**

¹²³⁴⁵ Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, Indonesia

*m.adam.mappaompo@unm.ac.id

Article History:

Received: December 30th, 2025

Revised: February 10th, 2026

Published: February 15th, 2026

Abstract: *Early childhood development is a crucial foundation for developing future high-achieving soccer athletes. This research and community service activity aims to analyze and implement coaching strategies in early childhood development to support the development of soccer talent in Gowa Regency. Implementation methods included field observations, interviews with coaches and young players, and training in basic techniques, tactics, and sportsmanship. The results of the activity indicate that a well-planned and sustainable coaching strategy can improve children's technical skills, discipline, and motivation in training. Furthermore, parental involvement and support from local sports institutions are key factors in successful coaching. The conclusion of this activity indicates that the strategic role of coaches extends beyond technical aspects to motivating, guiding, and directing character. Therefore, early childhood development needs to be implemented with a holistic approach to ensure the sustainable development of soccer talent in the Gowa region*

Keywords: *coaching strategy, early childhood development, talent development, football, Gowa*

Abstrak

Abstrak Perkembangan anak usia dini merupakan fondasi penting untuk mengembangkan atlet sepak bola berprestasi di masa depan. Penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis dan menerapkan strategi pembinaan dalam perkembangan anak usia dini untuk mendukung pengembangan bakat sepak bola di Kabupaten Gowa. Metode implementasi meliputi observasi lapangan, wawancara dengan pelatih dan pemain muda, serta pelatihan teknik dasar, taktik, dan sportivitas. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa strategi pembinaan yang terencana dan berkelanjutan dapat meningkatkan keterampilan teknis, disiplin, dan motivasi anak dalam pelatihan. Lebih lanjut, keterlibatan orang tua dan dukungan dari lembaga olahraga lokal merupakan faktor kunci keberhasilan pembinaan. Kesimpulan dari kegiatan ini menunjukkan bahwa peran strategis pelatih meluas melampaui aspek teknis hingga memotivasi, membimbing, dan mengarahkan karakter. Oleh karena itu, perkembangan anak usia dini perlu diimplementasikan dengan pendekatan holistik untuk memastikan pengembangan bakat sepak bola yang berkelanjutan di wilayah Gowa.

Kata kunci: Strategi kepelatihan, perkembangan anak usia dini, pengembangan bakat, sepak bola, Gowa.

Pendahuluan

Sepakbola merupakan olahraga paling populer di dunia dan memiliki peran penting dalam membangun karakter, disiplin, serta kerja sama tim. Di Indonesia, termasuk Kabupaten Gowa, pembinaan sepakbola usia dini mulai mendapat perhatian yang lebih serius sebagai langkah awal dalam mencetak atlet berprestasi. Sepakbola merupakan cabang olahraga yang memiliki daya jangkau sosial dan budaya sangat luas. Di tingkat global, sepakbola bukan hanya sebagai olahraga kompetitif tetapi juga wahana pendidikan sosial, ekonomi, dan pembangunan sumber daya manusia. Di tingkat lokal, seperti Kabupaten Gowa, sepakbola menjadi aktivitas populer yang menyatukan komunitas—dari anak-anak sekolah dasar hingga warga dewasa—serta menjadi sarana pembentukan karakter, keterampilan motorik, dan potensi profesional bagi kaum muda. Proses pembentukan pemain unggul tidak terjadi secara kebetulan; ia merupakan hasil dari sistem pembinaan yang sistematis, berkesinambungan, dan didukung oleh pelatih yang memiliki strategi jurnalis yang tepat. Menurut Harsono (2018), proses pembinaan olahraga usia dini berfungsi sebagai pondasi untuk mengembangkan kemampuan dasar motorik, keterampilan teknik, dan sikap sportivitas anak.

Pembinaan usia dini (*early-age development*) pada olahraga memiliki peranan krusial karena periode usia anak-anak adalah waktu krusial bagi perkembangan kemampuan motorik dasar, keterampilan teknis awal, dasar taktik, serta aspek psikososial seperti motivasi, disiplin, dan kerjasama. Literasi ilmiah modern menegaskan bahwa pembinaan yang dirancang khusus untuk usia dini harus menempatkan aspek bermain dan eksplorasi motorik sebagai pusat proses belajar sehingga minat dan keterlibatan (*engagement*) peserta tetap tinggi sambil membentuk fondasi teknik yang kokoh. Hal ini penting agar proses "*talent development*" berjalan secara sehat dan berkelanjutan—menghindarkan pendekatan yang prematur (*mislplaced specialization*) yang dapat menyebabkan dropout, cedera, atau stagnasi perkembangan. Sistem nasional dan pedoman pengembangan olahraga di Indonesia menempatkan pembinaan usia dini sebagai bagian dari strategi pembangunan sumber daya manusia olahraga yang terencana dan terintegrasi. Peraturan dan pedoman dari kementerian terkait menegaskan perlunya pembinaan terstruktur mulai jenjang pendidikan dasar dan menengah sehingga aspek kualitas pelatih dan infrastruktur juga mendapat perhatian kebijakan.

Pelatih (*coach*) memegang peranan pusat (*central role*) dalam proses pembinaan talenta. Perilaku, keputusan praktik (*practice structure*), gaya komunikasi, serta filosofi pelatihan memengaruhi pengalaman belajar, kemajuan keterampilan, dan kesejahteraan psikologis pemain muda. Penelitian empiris menunjukkan bahwa apa yang dikatakan dan dilakukan pelatih—bagaimana mereka menyusun sesi latihan, memberikan umpan balik, dan menciptakan lingkungan belajar—berkorelasi langsung dengan perkembangan teknis, taktis, dan mental pemain. Oleh karena itu, strategi pelatih yang baik bukan hanya merancang latihan yang efektif, tetapi juga menciptakan konteks pedagogis yang mendukung eksplorasi, pembelajaran berbasis permainan, serta pengembangan karakter. Kajian tentang perilaku pelatih dan struktur praktik menegaskan bahwa *coach behaviours* dan *practice structures* dapat mempercepat atau menghambat proses pembelajaran dan bakat.

Strategi pelatih pada pembinaan usia dini idealnya mengkombinasikan beberapa dimensi:

(1) pendalaman teknik dasar melalui latihan kontekstual (small-sided games dan drills yang dimodifikasi), (2) pengembangan aspek fisik yang sesuai usia (fundamental movement skills dan kapasitas aerobik/anaerobik sesuai tahap perkembangan), (3) pembelajaran taktik sederhana berbasis permainan, (4) pendekatan psikologis untuk memupuk motivasi intrinsik dan ketahanan mental, serta (5) komunikasi positif yang mendorong rasa percaya diri. Kerangka teoritis modern sering menekankan pendekatan holistik—menggabungkan aspek pedagogis, fisik, kognitif, dan sosial—untuk mengoptimalkan perkembangan jangka panjang pemain

Pelatih memiliki peranan yang sangat sentral dalam proses pembinaan tersebut. Seorang pelatih bukan hanya berfungsi sebagai pengajar teknik dan taktik, tetapi juga sebagai motivator, mentor, dan pembentuk karakter. Strategi pelatih yang efektif dapat membantu pemain muda memahami pentingnya latihan yang terstruktur, kedisiplinan, serta semangat kompetitif yang sehat (Bompa & Haff, 2019).

Pada konteks Gowa, minat masyarakat terhadap sepakbola tinggi—terlihat dari banyaknya aktivitas komunitas, klub-klub lokal, dan kompetisi antar sekolah/sekolah-sekolah sepakbola amatir. Namun, potensi ini masih terkendala oleh beberapa aspek: keterbatasan fasilitas latihan yang memadai, kurangnya pelatih yang memiliki kompetensi dan sertifikasi, kurangnya program pengembangan terstruktur untuk jenjang usia dini, dan lemahnya koordinasi antara sekolah, klub, dan pemangku kebijakan daerah. Problem-problem ini membuat proses identifikasi dan pengembangan talenta menjadi suboptimal; talenta yang muncul bisa jadi tidak diidentifikasi lebih awal, atau jika teridentifikasi, kurang mendapatkan program pengembangan jangka panjang yang sesuai. Tinjauan literatur menunjukkan bahwa kualitas intervensi pembinaan—termasuk strategi pelatih dan struktur latihan—memiliki pengaruh besar pada potensi akhir atlet yang berkembang (Kemenpora, 2022). Oleh karena itu, strategi pelatih dalam pembinaan usia dini perlu dikaji dan diperkuat agar potensi talenta sepakbola di Gowa dapat berkembang optimal..

Metode

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Club Sepakbola Usia Dini di Kabupaten Gowa selama dua bulan, melibatkan 20 peserta usia 10–14 tahun dan 3 orang pelatih lokal. Metode pelaksanaan mencakup beberapa tahapan berikut:

1. Observasi Lapangan

Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi awal kemampuan teknik dasar (passing, dribbling, shooting), kondisi fisik, serta kedisiplinan peserta.

2. Wawancara dan Diskusi dengan Pelatih

Wawancara dilakukan untuk menggali strategi pelatih dalam pembinaan anak-anak, termasuk pendekatan komunikasi, metode latihan, serta kendala yang dihadapi di lapangan.

3. Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan difokuskan pada penguasaan teknik dasar, pemahaman taktik sederhana, serta pembentukan karakter sportif dan kerja sama tim.

Pendampingan dilakukan oleh tim pengabdian yang memiliki latar belakang kepelatihan olahraga.

4. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dilakukan melalui pengamatan langsung, wawancara tindak lanjut, dan penilaian keterampilan teknis pemain sebelum dan sesudah kegiatan.

Pendekatan yang digunakan bersifat **partisipatif**, di mana pelatih, pemain, dan orang tua terlibat secara aktif dalam proses pelatihan dan refleksi hasil kegiatan

Hasil dan Pembahasan

Kabupaten Gowa merupakan salah satu daerah di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki potensi besar dalam pengembangan olahraga, khususnya sepakbola. Secara geografis, Gowa memiliki lingkungan sosial dan budaya yang sangat mendukung lahirnya bakat-bakat muda sepakbola. Banyak sekolah sepak bola (SSB) dan klub amatir yang aktif membina pemain usia dini, seperti SSB Gowa United, SSB Persigowa, dan beberapa akademi lokal lainnya. Namun, pembinaan usia dini di daerah ini masih menghadapi tantangan dalam aspek strategi kepelatihan, fasilitas, dan dukungan manajemen olahraga daerah.

Hasil observasi dan wawancara terhadap pelatih dan pembina di beberapa SSB menunjukkan bahwa peran strategi pelatih menjadi faktor utama dalam menentukan arah perkembangan pemain muda. Pelatih yang memiliki pemahaman mendalam tentang pendekatan ilmiah dalam melatih anak-anak, cenderung menghasilkan pemain dengan keterampilan teknis dan karakter yang lebih baik. Sebaliknya, pelatih yang hanya menekankan aspek fisik dan hasil jangka pendek cenderung gagal membentuk pemain yang bermental kuat dan cerdas bermain.

1, Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar

Teknik dasar mencakup berbagai keterampilan seperti menendang (shooting), menggiring (dribbling), mengoper (passing), mengontrol bola (controlling), menyundul bola (heading), dan melempar bola (throw-in). Penguasaan teknik ini memungkinkan pemain untuk bermain efektif dan efisien di setiap situasi pertandingan. Menurut Bompa dan Haff (2019), kemampuan teknik dasar merupakan faktor kunci dalam pembentukan pemain sepakbola berkualitas. Pemain yang memiliki teknik dasar baik akan lebih mudah memahami taktik dan strategi permainan karena mereka mampu mengeksekusi instruksi pelatih dengan lebih tepat dan cepat. Dalam pembinaan usia dini, pelatih berperan besar dalam menanamkan keterampilan teknik dasar melalui latihan yang sesuai dengan prinsip pembelajaran motorik anak-anak, yakni “dari mudah ke sulit” dan “dari sederhana ke kompleks”.

2. Prinsip-Prinsip Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar

Upaya meningkatkan kemampuan teknik dasar harus didasarkan pada prinsip-prinsip latihan ilmiah. Harsono (2018) menegaskan bahwa latihan yang baik harus memperhatikan prinsip individualisasi, spesialisasi, progresivitas, dan kontinuitas.

1. Prinsip Individualisasi

Setiap anak memiliki tingkat kemampuan, kecepatan belajar, dan kondisi fisik yang berbeda. Oleh karena itu, pelatih perlu menyesuaikan program latihan dengan kebutuhan individu agar setiap pemain dapat berkembang optimal.

2. Prinsip Spesialisasi Bertahap

Pada usia dini, pemain tidak boleh langsung diarahkan pada posisi tertentu. Latihan harus bersifat umum, mencakup semua aspek teknik agar pemain memiliki bekal dasar yang luas sebelum mengkhususkan diri pada posisi tertentu di usia remaja.

3. Prinsip Progresivitas dan Kontinuitas

Peningkatan kemampuan teknik dasar harus dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan. Pelatih harus memastikan bahwa setiap tahapan latihan memberi tantangan yang cukup untuk menstimulasi perkembangan motorik tanpa menyebabkan kelelahan atau kejenuhan.

3. Strategi Latihan untuk Peningkatan Teknik Dasar

Dalam konteks pembinaan di daerah seperti Kabupaten Gowa, pelatih sering menghadapi keterbatasan fasilitas. Namun, kreativitas dalam merancang strategi latihan menjadi faktor penentu keberhasilan pembinaan. Berikut beberapa strategi latihan efektif yang dapat diterapkan:

- **Latihan Dribbling Berbasis Permainan (Fun Drills):**

Anak-anak dilatih menggiring bola melewati rintangan cone dengan variasi arah dan kecepatan sambil bermain kompetitif. Selain meningkatkan teknik kontrol bola, metode ini juga menumbuhkan semangat dan konsentrasi.

- **Latihan Passing dan Control Berpasangan:**

Melatih akurasi operan dan kontrol bola melalui permainan dua lawan dua atau tiga lawan tiga. Latihan ini meningkatkan kemampuan komunikasi antar pemain serta memperkuat penguasaan bola dalam situasi tekanan.

- **Latihan Shooting ke Gawang Mini:**

Menggunakan gawang kecil atau target tertentu untuk meningkatkan ketepatan tendangan. Latihan dilakukan dengan posisi bola bergerak agar anak terbiasa melakukan shooting dalam kondisi dinamis.

- **Small-Sided Games (Permainan Lapangan Kecil):**

Menurut Martens (2012), permainan dengan format 3 lawan 3 atau 4 lawan 4 sangat efektif untuk melatih kombinasi teknik dasar seperti dribbling, passing, dan shooting secara bersamaan. Selain itu, anak-anak belajar mengambil keputusan cepat dalam ruang terbatas.

Pelatih juga perlu melakukan evaluasi berkala terhadap hasil latihan agar mengetahui aspek teknik mana yang masih perlu ditingkatkan.

4. Peran Pelatih dalam Proses Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar

Pelatih memiliki peran vital sebagai perancang, pelaksana, sekaligus evaluator dalam program peningkatan kemampuan teknik dasar. Di daerah Gowa, pelatih sering menjadi figur sentral yang menginspirasi pemain muda untuk terus berlatih dan berkompetisi secara sehat.

Pelatih ideal bukan hanya mengajarkan teknik, tetapi juga menanamkan nilai-nilai disiplin, sportifitas, dan kerja keras. Menurut Lyle (2020), pelatih efektif harus mampu menyeimbangkan antara pendekatan instruksional dan motivasional. Dengan kata lain, pelatih tidak hanya menyampaikan teknik, tetapi juga membangun kepercayaan diri dan motivasi intrinsik pemain muda.

Selain itu, pelatih perlu menerapkan pendekatan pedagogis yang sesuai dengan usia anak. Anak-anak usia 6–12 tahun masih dalam tahap belajar sambil bermain, sehingga metode latihan yang terlalu serius atau monoton dapat menurunkan minat mereka terhadap sepakbola. Oleh karena itu, integrasi permainan dalam latihan menjadi strategi penting untuk menjaga antusiasme pemain.

5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Peningkatan Teknik Dasar

Peningkatan kemampuan teknik dasar tidak hanya dipengaruhi oleh metode latihan, tetapi juga oleh faktor internal dan eksternal pemain. Faktor internal meliputi motivasi, kemampuan motorik, dan minat anak terhadap sepakbola. Faktor eksternal mencakup dukungan orang tua, fasilitas latihan, lingkungan sosial, serta kualitas pelatih.

Penelitian oleh Côté dan Fraser-Thomas (2016) menunjukkan bahwa dukungan emosional dan sosial dari lingkungan sekitar sangat berpengaruh terhadap kemajuan anak dalam olahraga. Di daerah seperti Gowa, dukungan komunitas dan keluarga menjadi modal utama dalam menjaga semangat latihan anak-anak, meskipun sarana latihan masih terbatas.

6. Evaluasi dan Pengukuran Kemampuan Teknik Dasar

Evaluasi kemampuan teknik dasar harus dilakukan secara teratur agar pelatih dapat mengukur perkembangan pemain secara objektif. Evaluasi dapat dilakukan melalui tes keterampilan dasar seperti:

- Tes dribbling (mengukur kecepatan dan kontrol bola)
- Tes passing (mengukur akurasi operan jarak pendek dan jauh)
- Tes shooting (menilai kekuatan dan ketepatan tendangan)
- Tes control (mengukur kemampuan mengendalikan bola pertama)

Menurut Sugiyono (2021), pengukuran yang teratur membantu pelatih dalam menyesuaikan program latihan agar lebih tepat sasaran. Evaluasi juga dapat meningkatkan motivasi anak karena mereka dapat melihat hasil perkembangan dari waktu ke waktu.

7. Dampak Peningkatan Kemampuan Teknik Dasar terhadap Performa Pemain

Peningkatan kemampuan teknik dasar memberikan dampak signifikan terhadap performa pemain di lapangan. Pemain yang memiliki teknik dasar kuat akan lebih mudah memahami strategi permainan, menjaga konsistensi performa, dan menyesuaikan diri dengan berbagai posisi. Selain itu, teknik dasar yang baik juga mendukung perkembangan aspek lain seperti taktik, fisik, dan mental. Misalnya, pemain dengan kontrol bola yang baik cenderung lebih percaya diri dalam situasi satu lawan satu, sementara pemain dengan kemampuan passing akurat mampu meningkatkan efektivitas kerja sama tim. Dalam konteks pembinaan daerah, peningkatan teknik dasar yang dilakukan secara berkelanjutan akan melahirkan generasi pemain yang siap bersaing di tingkat provinsi dan nasional. Hal ini sejalan dengan tujuan jangka panjang pembinaan olahraga di Kabupaten Gowa yang ingin membangun sistem pembinaan sepakbola berkelanjutan berbasis usia dini.

2. Strategi Pelatih dalam Mengembangkan Talenta

Strategi pelatih merupakan pendekatan sistematis yang digunakan dalam proses latihan untuk mencapai tujuan pembinaan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pembinaan usia dini, strategi ini mencakup perencanaan program latihan, metode pengajaran teknik dasar, pembentukan karakter, serta evaluasi berkelanjutan terhadap perkembangan pemain. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan, pelatih di Kabupaten Gowa menerapkan beragam strategi dalam proses latihan, antara lain:

- **Strategi Individualisasi Latihan:** pelatih mengadaptasi latihan sesuai tingkat kemampuan dan usia pemain. Strategi ini dianggap efektif dalam menstimulasi potensi setiap anak tanpa menimbulkan tekanan berlebihan.
- **Strategi Bermain dan Belajar (Fun Learning):** pelatih menggunakan pendekatan bermain sebagai media pembelajaran teknik dasar seperti dribbling, passing, dan shooting. Pendekatan ini menciptakan suasana yang menyenangkan dan menjaga motivasi anak untuk terus berlatih.
- **Strategi Pembentukan Karakter dan Disiplin:** pelatih tidak hanya berfokus pada teknik, tetapi juga pada pembentukan nilai-nilai sportifitas, disiplin, dan tanggung jawab sosial.
- **Strategi Berbasis Periodisasi:** sebagian pelatih mulai menerapkan konsep periodisasi latihan (menurut Bompa, 2015), yaitu membagi program latihan menjadi tahapan-tahapan tertentu (persiapan umum, khusus, pra-kompetisi, dan kompetisi). Hal ini meningkatkan efektivitas latihan dan mencegah kelelahan dini pada pemain muda.

Hasil wawancara dengan beberapa pelatih SSB di Gowa menunjukkan bahwa pelatih yang memiliki latar belakang pendidikan olahraga formal lebih cenderung menerapkan pendekatan ilmiah dalam melatih dibandingkan pelatih yang hanya berbekal pengalaman praktis. Namun, semangat dan komitmen para pelatih lokal tetap menjadi modal utama dalam mengembangkan talenta muda

3. Peran Pelatih Sebagai Pendidik Karakter

Pelatih juga berperan penting dalam membentuk nilai-nilai sportivitas, disiplin, dan tanggung jawab. Dalam sesi evaluasi, pelatih memberi penekanan pada perilaku positif di dalam dan luar lapangan. Hal ini sejalan dengan konsep coaching education yang menempatkan pelatih sebagai pembimbing moral dan sosial anak (Lyle & Cushion, 2017). Identifikasi bakat merupakan langkah awal yang sangat penting dalam sistem pembinaan usia dini. Di Kabupaten Gowa, sebagian besar pelatih menggunakan metode observasi langsung saat latihan atau kompetisi antar-SSB untuk menilai potensi pemain. Kriteria yang digunakan meliputi kecepatan, koordinasi, pengambilan keputusan, dan kemampuan teknik dasar. Pelatih yang berpengalaman mampu mengidentifikasi potensi sejak dini dan mengarahkan anak untuk fokus pada posisi yang sesuai dengan karakteristiknya. Misalnya, anak yang memiliki kecepatan dan stamina baik diarahkan menjadi pemain sayap, sedangkan yang memiliki kontrol bola dan visi permainan tinggi diarahkan sebagai playmaker. Menurut Bompa & Haff (2019), strategi pengembangan talenta harus berbasis pada prinsip “long-term athlete development” (LTAD), yaitu pendekatan jangka panjang yang memperhatikan aspek pertumbuhan biologis, psikologis, dan sosial anak. Pendekatan ini juga sudah mulai diterapkan oleh beberapa pelatih di Gowa melalui program latihan bertahap dan tidak menuntut hasil instan

4. Dukungan Ekosistem Pembinaan

Keterlibatan orang tua, sekolah, dan lembaga olahraga daerah menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembinaan. Dukungan fasilitas dan kegiatan kompetisi lokal juga mendorong motivasi pemain muda. Namun demikian, masih dibutuhkan peningkatan dalam aspek ketersediaan sarana latihan, kualitas pelatih, dan program pembinaan berjenjang agar pengembangan talenta dapat berkelanjutan di masa depan. Hasil pembinaan yang menerapkan strategi pelatih yang terarah dan terukur terlihat dari meningkatnya kualitas pemain muda asal Gowa yang mulai menembus level kompetisi provinsi bahkan nasional. Beberapa pemain muda hasil pembinaan lokal telah bergabung dengan klub-klub di Liga 3 dan Liga 2 Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa peran strategis pelatih dalam membangun pondasi teknik, taktik, dan mental sejak usia dini membawa dampak positif terhadap regenerasi atlet sepakbola daerah. Selain itu, keberhasilan ini juga menjadi bukti bahwa sistem pembinaan berbasis komunitas dan kearifan lokal mampu menghasilkan talenta yang kompetitif



Kesimpulan

Kegiatan ini menunjukkan bahwa strategi pelatih memiliki peran krusial dalam pembinaan usia dini dan pengembangan talenta sepakbola di daerah Gowa. Pelatih tidak hanya berfungsi sebagai pengajar teknik, tetapi juga sebagai pembina karakter, motivator, dan fasilitator perkembangan anak. Strategi yang efektif mencakup pendekatan menyenangkan, individualisasi latihan, dan penguatan nilai-nilai positif. Dukungan ekosistem pembinaan, seperti fasilitas, kompetisi lokal, dan pelatihan pelatih, perlu terus diperkuat agar proses pengembangan talenta sepakbola di Gowa dapat berlangsung secara sistematis dan berkelanjutan.

Pengakuan / Acknowledgements

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan

pelatihan ini, khususnya kepada pimpinan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Pemerintah Kab Gowa terkhusus Ketua Askab PSSI Gowa dan kadispora Gowa Kadispora serta para pelatih sepakbola di Kabupaten Gowa, serta pihak sekolah sepak bola (SSB) yang telah memberikan dukungan dan data yang diperlukan. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim p, keluarga, dan sahabat atas doa serta motivasinya. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pembinaan sepakbola usia dini di Kabupaten Gowa.

Daftar Pustaka

- Bompa, T. O., & Haff, G. G. (2019). *Periodization: Theory and Methodology of Training*. Human Kinetics.
- Côté, J., & Fraser-Thomas, J. (2016). *Youth involvement in sport*. In P. R. E. Crocker (Ed.), *Sport Psychology: A Canadian Perspective* (pp. 266–294). Pearson.
- Harsono. (2018). *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Lyle, J. (2020). *Sports Coaching Concepts: A Framework for Coaches' Behaviour*. Routledge.
- Martens, R. (2012). *Successful Coaching*. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2022 tentang Keolahragaan.
- Kemenpora RI. (2020). *Pedoman Pembinaan Olahraga Usia Dini di Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.